

KEDWIBAHASAAN DALAM NOVEL *NEGERI 5 MENARA* KARYA AHMAD FUADI

Indah Nur Amalia¹, Ratna Dewi Kartikasari²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia^{1,2}

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: indahamalianur@gmail.com, ratna.dewikartikasari@umj.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kedwibahasaan dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan kajian sosiolinguistik. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kedwibahasaan dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan kedwibahasaan dalam *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi. Teknik pengumpulan data dengan teknik studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan model analisis Milles dan Huberman. Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi melibatkan pemakaian delapan bahasa, yakni: bahasa Indonesia, bahasa Minang, bahasa Batak, bahasa Sunda, bahasa Jawa. Selain itu juga menggunakan beberapa bahasa asing seperti bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Prancis.

Kata Kunci: *Kedwibahasaan, Novel*

Abstract: The purpose of this study is to describe bilingualism in the novel *Negeri 5 Menara* by Ahmad Fuadi. This type of research is a qualitative research using sociolinguistic studies. The object of this research is bilingualism in the novel *Negeri 5 Menara* by Ahmad Fuadi. The data used in this study are bilingual quotes in *Negeri 5 Menara* by Ahmad Fuadi. The data source in this study is the novel *Negeri 5 Menara* by Ahmad Fuadi. Data collection techniques with literature study techniques. The data analysis technique used the Milles and Huberman analysis model. Based on the results and discussion above, it can be concluded that the novel *Negeri 5 Menara* by Ahmad Fuadi involves the use of eight languages, namely: Indonesian, Minang language, Batak language, Sundanese language, Javanese language. It also uses several foreign languages such as Arabic, English, French.

Keywords: *Bilingualism, Novel*

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi bagi manusia. Eratnya komunikasi dalam kehidupan manusia tidaklah luput dari pembicaraan seputar kehidupan manusia. Bahasa yang digunakan manusia adalah jembatan penghubung antara manusia satu dengan yang lainnya. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, ide dan pendapat kepada orang lain. Pola dan corak pikir serta wawasan seseorang dapat dilihat salah satunya adalah dari bahasa yang digunakan. Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan.

Pada saat berkomunikasi secara sadar atau tidak sadar sering terjadi peralihan atau percampuran bahasa yang digunakan oleh masyarakat. Mereka menggunakan lebih dari satu bahasa entah itu bahasa ibu, bahasa lingkungan, maupun bahasa-bahasa lain yang dimilikinya. Namun, banyak yang belum mengetahui bahwa mereka adalah pengguna kedwibahasaan yang bisa disebut sebagai dwibahasawan, yaitu orang yang dapat berbicara

dalam dua bahasa. Alwasilah dalam Lismiati (2014: 42), mengatakan seperti halnya udara, bahasa ada dimana-mana. bahkan udara bisa dalam situasi apapun, seperti bahasa tak lekang oleh waktu. Belajar bahasa adalah proses penguasaan bahasa, baik pada bahasa pertama maupun bahasa kedua. Dalam pemerolehan bahasa pertama, perlu diketahui yaitu seorang anak tidak dengan tiba-tiba memiliki tata bahasa B1 dalam otaknya dan lengkap dengan semua kaidahnya. Bahasa pertama diperolehnya dalam beberapa tahap dan setiap tahap berikutnya lebih mendekati tata bahasa dari bahasa orang dewasa. Pengetahuan dalam hal bahasa pertama ini dikuasai secara tidak formal sejak berusia awal delapan belas bulan. Selain itu, proses pemerolehan ini diterima secara tidak langsung melalui ibu/bapak, keluarga dan masyarakat sekeliling.

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa tidak dapat dilepaskan esensi penggunaan dan manfaatnya. Bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia dengan egaal hubungan sosial yang dimiliki. Bahasa dapat digunakan sebagai jembatan antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, ide dan pendapat kepada orang lain. Dengan bahasa sebagai alat komunikasi manusia, manusia saling dapat mengetahui maksud dan tujuan dari seseorang berbicara. Bahasa bukan hanya digunakan dalam kehidupan nyata, tetapi juga digunakan dalam karya sastra. Bahasa berperan penting dalam karya sastra.

Negeri 5 Menara merupakan roman karya Ahmad Fuadi yang diterbitkan Gramedia tahun 2009. Novel *Negeri 5 Menara* ini sendiri adalah novel fiksi yang terinspirasi menurut kisah konkret pengarangnya sendiri”. Alif Fikri seorang anak desa yg pandai berasal menurut Maninjau, Bukittinggi. Ia memiliki mimpi bersekolah pada ITB, universitas yang dihuni sang orang-orang hebat. Novel ini bercerita mengenai kehidupan 6 santri berdasarkan 6 wilayah yg tidak selaras menuntut ilmu pada Pondok Madani (PM) Ponorogo Jawa Timur yg jauh berdasarkan tempat tinggal dan berhasil mewujudkan mimpi menggapai ventilasi dunia. Dalam novel ini pengarang mengkonstruksi cerita bukan hanya dengan satu bahasa tetapi dengan beberapa bahasa (dwibahasa). Zenab (2016) mengemukakan bahwa kedwibahasaan merupakan cara penutur menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian yang turut pula dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang dihadapi penutur.

Penelitian kedwibahasaan dalam novel sudah pernah dilaksanakan oleh beberapa penelitian di antaranya penelitian Lustantini Septiningsih dengan judul Kedwibahasaan dalam Novel Kenanga Karya Oka Rusmini (2017). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Shintya Anggun K.P, SAKP dengan judul *Kedwibahasaan pada Novel Love Sparks In Korea Karya Asma Nadia dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi thesis, Universitas Pancasakti Tegal (2020). Sedangkan penelitian ini mengkaji kedwibahasaan yang ada dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan kajian sosiolinguistik. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana

peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kedwibahasaan dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan kedwibahasaan dalam *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan model analisis Milles dan Huberman (1992:20).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedwibahasaan dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi sebagai berikut.

1. Bahasa Indonesia

Dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi bahasa yang umum digunakan ada;ah bahasa Indonesi. Selain bahasa Indonesia juga digunakan beberapa bahasa yakni bahasa daerah dan bahasa asing.

2. Bahasa Minang

Bahasa Minang digunakan dalam novel *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi sebagaimana dalam kutipan berikut.

“*Buyuang*, sejak waang masih di kandungan, Amak selalu punya cita-cita,” mata Amak kembali menatapku.” (Dikutip dalam Novel *Negeri 5 Menara*, 2009: 7)

Buyuang merupakan sebutan/panggilan pada pria secara generik atau nir diketahui namanya (umumnya panggilan menurut orang yang lebih tua pada pria yg lebih muda), panggilan ini terkenal dipakai pada Minangkabau.

Bahasa Minang lainnya yang digunakan dalam novel *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi terdapat dalam kutipan berikut.

“*Amak*, kalau memang harus sekolah agama, ambo ingin masuk pondok saja di Jawa. Tidak mau di Bukittinggi atau Padang,” kataku di mulut pintu. Suara cempreng pubertasku memecah keheningan minggu pagi itu.” (Dikutip dalam Novel *Negeri 5 Menara*, 2009: 12)

Amak Ang = Nah, kalo yg ini ialah adalah “Ibu mu”, terdengar hanya ungkapan biasa, tetapi akan tidak selaras terbalik bila diungkapkan sang orang yg sedang murka terhadap seseorang.

Dengan setengah terpicing aku bisa melihat muka Ayah meringis. Kepalanya menggeleng-geleng. “Pak... anak *ambo* kelakannya baik dan NEM-nya termasuk paling tinggi di Agam. Kami kirim ke pondok untuk mendalami agama”. Suaranya agak ditekan. Mungkin naluri kebapakannya tersengat untuk membela anak dan sekaligus membela dirinya sendiri. Tidak mau dicap orang tua yang gagal. Dalam hati aku bertepuk tangan untuk pukulan telak Ayah. (Dikutip dalam Novel *Negeri 5 Menara*, 2009: 19)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (2022) arti istilah *ambo* merupakan aku. Arti lainnya ambo merupakan abdi.

“Yah, boleh ambo minta diajar *marosok*?” (Dikutip dalam Novel *Negeri 5 Menara*, 2009: 80)

Marosok merupakan tradisi perdagangan taranak yang dilakukan sang panggaleh taratak di Minangkabau, Sumatera Barat. Keunikan tradisi ini terletak dalam proses tawar-menawar harga melalui kegiatan gerakan tangan penjual & pembeli yg dilaksanakan pada bawah topi atau kain sarung.

3. Bahasa Batak

Selain bahasa Minang, bahasa Batak juga digunakan dalam novel *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi sebagaimana kutipan berikut.

“Tapi bukan salah *amboy* orang tua lain mengirim anak yang kurang cadiak masuk madrasah...” (Dikutip dalam Novel Negeri 5 Menara, 2009: 9).

4. Bahasa Sunda

Selain bahasa Minang dan bahasa Batak, bahasa Sunda juga digunakan dalam novel *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi sebagaimana kutipan berikut.

“*Kumaha* cepat, ini beratnya minta ampun!” balas Atang sambil menggerutu. Dia menyeret lemarinya di tanah. Raja tidak bisa menyembunyikan bahasa aslinya, yang terdengar hanya “bah, bah, bah!” berkali-kali.” (Dikutip dalam Novel Negeri 5 Menara, 2009: 56)

Kumaha adalah sebuah istilah tanya pada bahasa Sunda yg berarti bagaimana pada bahasa Indonesia . Ini adalah istilah tanya sederhana buat menanyakan suatu keadaan atau situasi.

Buru-buru kemudian dia menambahkan, “Saya dari Bandung. *Urang* sunda” katanya kali ini nyengir. Aku terpesona dengan irama Atang berbicara. Setiap akhir kalimatnya diberi ayunan yang asing di kupingku. (Dikutip dalam Novel Negeri 5 Menara, 2009: 39)

Urang, sama halnya dengan abdi dan *aing*, yaitu suatu pengungkapan sebagian menurut istilah-istilah pada bahasa sunda yg dipakai buat menyatakan saya.

5. Bahasa Jawa

Selain bahasa Minang, bahasa Batak, bahasa Jawa juga digunakan dalam novel *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi sebagaimana kutipan berikut.

“Sekarang, *pegang* kuping teman kalian sebelah kiri. CEPAT!”. (Dikutip dalam Novel Negeri 5 Menara, 2009: 58)

Pegang sendiri dalam bahasa Jawa artinya adalah tahan.

6. Bahasa Arab

Bahasa asing yang menjadikan novel ini terdapat unsur kedwibahasaan di dalamnya. Bahasa asing yang ditemukan dalam Novel Negeri 5 menara ini pun, bukan hanya 1 bahasa asing, tetapi ada 3 bahasa asing yang ditemukan, salah satunya adalah bahasa Arab. Adapun bahasa Arab yang digunakan dalam *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi, sebagai berikut.

“*Syukran ya akhi*. Terima kasih. Kami akan beri pelayanan terbaik.” (Dikutip dalam Novel Negeri 5 Menara, 2009: 27)

”*Syukron ya akhi*, gitu dong, sering-sering kita dikasih bonus,” sahutku senang hati. Hanya pada hari spesial saja kami dapat Jatah makan mewah dengan daging, susu dan kurma. Misalnya menjelang ujian, hari raya, atau hari kami naik kelas enam.” (Dikutip dalam Novel Negeri 5 Menara, 2009: 283)

“*Syukran ya akhi*, telah mau mendengarkan keluh kesah ini,” katanya lirih. Kilau lainnya kembali luruh dari sudut matanya. Basah.” (Dikutip dalam Novel Negeri 5 Menara, 2009: 300)

Syukran sendiri yang berartikan terima kasih, sementara akhi memiliki arti saudara laki-laki. Jadi ucapan terima kasih ini ditujukan kepada saudara laki-laki.

“*Syukran ya ikhwani lihudurikum...* Pokoknya kalian tidak akan rugi main ke sini dulu,” katanya membantu mengangkat koperku. Dia memasukkan koper-koper kami ke Suzuki Hijet biru dan menyetir sendiri ke rumahnya, di daerah Ampel.” (Dikutip dalam Novel Negeri 5 Menara, 2009: 180)

“*Ayyuha thalabah*. Para siswa semua. Penerima wesel hari ini harap segera datang ke bagian sekretariat.” (Dikutip dalam Novel Negeri 5 Menara, 2009: 62)

“*Man jadda wajada*,” teriakku pada diri sendiri. Sepotong syair Arab yang diajarkan di hari pertama masuk kelas membakar tekadku. Siapa yang bersungguh-sungguh akan sukses. Dan sore ini, dalam 3 jam ini, aku bertekad akan bersungguh sungguh menjadi jesus. Aku percaya Tuhan dan alam-Nya akan membantuku, karena imbalan kesungguhan hanyalah kesuksesan. Bismillah.” (Dikutip dalam Novel Negeri 5 Menara, 2009: 72)

“Misalnya: “*man thalabal ula sahiral layali*”, “buku yang tebal dimulai dari huruf pertama di halaman pertama”, dan tentu saja “*man jadda wajada*”. (Dikutip dalam Novel Negeri 5 Menara, 2009: 316)

7. Bahasa Inggris

Bahasa Inggris yang digunakan dalam novel *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi, sebagai berikut

“Setelah dipikir-pikir, aku siap gatal daripada melewati pesona *winter time* seperti hari ini.” (Dikutip dalam Novel Negeri 5 Menara, 2009: 3)

Winter time sendiri berarti waktu musim dingin.

“...sambil tangannya ditarik ke bawah, layaknya striker habis mencetak gol tunggal di *injury time*.” (Dikutip dalam Novel Negeri 5 Menara, 2009: 62)

injury time adalah ungkapan untuk menyatakan perpanjangan waktu.

“Memastikan sekolah kita disiplin dengan *zero tolerance*, tidak ada toleransi,” katanya datar”. (Dikutip dalam Novel Negeri 5 Menara, 2009: 66)

“Karena itu mari kita budayakan *going the extra miles*, lebihkan usaha, upaya, tekad dan sebagainya dari orang lain. Maka kalian akan sukses” katanya sambil menjentikkan jari”. (Dikutip dalam Novel Negeri 5 Menara, 2009: 93)

Go the extra mile adalah mengerjakan sesuatu menggunakan usaha lebih. Effort yg kita berikan bukan hanya ordinary, namun tidak mengenal batas.

“*What a big deal* naik ke kelas enam membuat kami bisa melihat hidup di PM seperti seekor burung yang melihat daratan di bawahnya.” (Dikutip dalam Novel Negeri 5 Menara, 2009: 236)

What a big deal sendiri mempunyai arti “Apa masalah besar”

“*Good morning my friend*, kita naik kelas enam, kami menyediakan kurma hari ini untuk pencuci mulut,” katanya tersenyum lebar menyodorkan 3 buah hitam berkilat-kilat. (Dikutip dalam Novel Negeri 5 Menara, 2009: 283)

Ucapan *Good morning my friend* dalam konteks kalimat di atas adalah untuk mengucapkan selamat pagi.

8. Prancis

Bahasa Prancis yang digunakan dalam novel *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi, sebagai berikut.

“Tulisannya nanti: “*Nous sommes la grande famille de la classe 1 B*, Pondok Madani, Indonesia”. Artinya adalah, kami keluarga besar kelas 1 B”. Dia menuliskan kata-kata berbunyi aneh ini di papan tulis. Sampai tengah malam kami masih berkumpul di kelas membuat spanduk bersama. Walau tidak ada yang tahu cara membaca bahasa Perancis yang aneh itu, kami merasa berbeda dan keren.” (Dikutip dalam Novel Negeri 5 Menara, 2009: 214)

“*Felicitatation*, kalian telah memperlihatkan apa yang disebut i’malu fauqa ma amilu. Berbuat lebih dari apa yang diperbuat orang lain. Semoga kalian sukses,” kata beliau setelah melihat spanduk kami. Hati kami meloncat-loncat bangga. Ustad Salman menggenggam tangan Kiai Rais.” (Dikutip dalam Novel Negeri 5 Menara, 2009: 215)

Felicitatation dalam bahasa Prancis berarti selamat. Dalam kutipan di atas, kata ini digunakan untuk memberi ucapan selamat atas keberhasilan seseorang yang dituju.

“Selamat Datang. *Bien venue*.” (Dikutip dalam Novel Negeri 5 Menara, 2009: 44)

Bien venue digunakan untuk menyambut kedatangan seseorang, atau bisa diartikan selamat datang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi melibatkan pemakaian delapan bahasa, yakni: bahasa Indonesia, bahasa Minang, bahasa Batak, bahasa Sunda, bahasa Jawa. Selain itu juga menggunakan beberapa bahasa asing seperti bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa dan Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuadi, Ahmad. 2009. *Negeri 5 Menara*. Jakarta: Gramedia.
- Lismiati. 2014. Materi Kebahasaan Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Jurnal Edu Kata*. Vol 1(1): 41-46. doi: <https://doi.org/10.52166/kata.v1i1.217>.
Dalam Tautan: <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/kata/article/view/217>.
- Septiningsih dengan judul Kedwibahasaan dalam Novel Kenanga Karya Oka Rusmini Widyaparwa, Volume 45, Nomor 1, Juni 2017
- Anggun, Shintya K.P, SAKP. 2020. *Kedwibahasaan pada Novel Love Sparks In Korea Karya Asma Nadia dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi thesis, Universitas Pancasakti Tegal (2020): <http://repository.upstegal.ac.id/2215/>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hamba> (diakses 4 Februari 2022)
- Zenab, Ai Siti. 2016. Kedwibahasaan Anak Sekolah Dasar dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Riska Bahasa*. Vol. 2, No. 1, pp 1-9.